

MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MELALUI KEGIATAN IBU DAN ANAK DI PAUD AZZAHRA INSAN KAMIL

Jono Suharjono¹, Rohmalina²

¹ PAUD Azzahra Insan Kamil Margaasih, Kabupaten Bandung

² Institut Keguruan Dan Ilmu Pendiakn (IKIP) Siliwangi, Cimahi

¹ jonosuharjono96@gmail.com, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted and the background of the lack of stimulation in cultivating the entrepreneurial spirit of children from an early age, in fact it is still difficult for group B students to do which requires guidance and participation of parents, especially a mother in the implementation process. In PAUD Insan Kamil the learning method is still monotonous, therefore the researcher aims to carry out activities for children and mothers in increasing the entrepreneurial spirit through role playing activities as traders. This study aims to foster the entrepreneurial spirit of children through mother and child activities by playing the role of traders in schools. This research was conducted at the Azzahra Insan Kamil PAUD in group B. The subjects in this study were 10 children consisting of 7 boys and 3 girls. The methodology in this study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation and data analysis using data reduction, data display and drawing conclusions. Based on the results of the study, simple activities carried out by mothers and children with role playing activities as traders can foster an entrepreneurial spirit in children.

Keywords: Entrepreneurial Spirit, Mother And Child Activities, Online Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dan dilatarbelakangi kurangnya stimulasi dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak sejak usia dini, secara nyata masih sulit dilakukan oleh anak didik kelompok B yang mana perlu bimbingan dan peran serta orang tua khususnya seorang ibu dalam proses pelaksanaannya. Di PAUD Insan Kamil dalam metode pembelajaran masih monoton maka dari itu peneliti bertujuan untuk melakukan kegiatan anak dan ibu dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship melalui kegiatan bermain peran sebagai pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak melalui kegiatan ibu dan anak dengan bermain peran sebagai pedagang yang dilakukan di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Azzahra Insan Kamil pada kelompok B. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dengan kegiatan sederhana yang dilakukan oleh ibu dan anak dengan kegiatan bermain peran menjadi pedagang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak.

Kata kunci: Jiwa Entrepreneurship, Kegiatan Ibu Dan Anak

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan anak usia dini bukan hanya pendidikan akademiknya saja yang di kembangkan akan tetapi penanaman karakter, kreativitas kemandirian, percaya diri, pantang menyerah, entrepreneurship adalah suatu proses penerapan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan suatu yang berbeda dan memiliki nilai serta kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan cara melihat peluang dari berbagai resiko dan ketidakpastian. Entrepreneurship yang dilakukan seseorang tidak ada patokan dari segi

usia. Menurut Pamadhi (2008), ruang lingkup lingkungan mempengaruhi sifat seorang anak. Oleh sebab itu dari sejak usia dini jiwa entrepreneurur itu harus ditanamkan. Menanamkan jiwa entrepreneurship sejak dini bukan berarti anak harus bejualan dan mendapatkan untung yang besar akan tetapi penanaman karakter mandiri, percaya diri, pantang menyerah. Pentingnya keterlibatan orang tua khususnya ibu untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak, dukungan orang tua yang akan membuat anak tertarik dan tumbuh jiwa entrepreneurship pada anak. Adapun pengertian entrepreneurship menurut Thomas (2008) entrepreneurship adalah suatu kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dibidang kewirausahaan.

Maka dari itu jiwa entrepreneurship tidak hanya diperlukan untuk berbisnis saja, namun sudah masuk kesemua bidang. Jiwa entrepreneurship contohnya seperti semangat bekerja, kreativitas, disiplin, gigih, inovatif dan pantang menyerah merupakan karakteristik jiwa unggul di semua bidang. Hal ini sejalan dengan Suryana (2005 hlm.4) beliau menyatakan bahwa ciri-ciri entrepreneurship atau wirausaha yang sukses adalah mereka yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu itu sendiri meliputi motivasi, nilai sikap, serta tingkah laku yang diperlukan dalam melakukan kegiatan. Menurut Nurhafizah (2018) kegiatan awal menjadi seorang wirausaha dilakukan dnegan berbagai kegiatan pada kegiatan anak usia dini.

Menanamkan jiwa entrepreneurship sejak usia dini sangatlah penting karena tatanan era globalisasi, yang mana memberikan efek kehidupan di segala bidang terutama dalam persaingan ekonomi dunia dan kemandirian suatu bangsa menjadi elemen yang harus dimiliki oleh semua negarasaat ini sebuah negara akan mengalami kesulitan bila tidak bisa berkembang dan memperbaiki kualitas sumberdaya manusianya. Pada era gelobalisasi seperti sekarang ini diperlukan pendidikan yang bisa mencetak anak bansa yang mempunyai daya saing tinggi dan berpegang teguh pada karakter dan budaya bangsa.

Karakter dan kreativitas anak dalam menumbukan jiwa entrepreneurship harus terus distimulus agar anak mempunyai siptat percaya diri berguna. Sejalan dengan pendapat Barnawi & Arifin (2012) sejak usia dini hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk mengepresikan imajinasinya melalui berbagai kegiatan dari yang sederhana menuju kompleks, mudah ke sulit, mengelola diri sehingga mampu menghidupi dirinya sendiri. Dari pengamatan peneliti di lapangan selama observasi dan wawancara dengan guru kelompok B PAUD Azzahara Insan Kamil ditemukan beberapa permasalahan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak karena anak hanya difokuskan dalam kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Hal itu menyebabkan kurangnya dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship sehingga penanaman jiwa entrepreneurship belum berkembang dengan optimal. Menurut Badru dan Hernawan (2007) berbagai media dan alat yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk melatih anak contohnya menumbuhkan jiwa entrepreneur adalah dengan bermain peran menjadi pedagang atau pembeli. Dengan kurangnya stimulus dan kreativitas dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak. Maka akan bermasalah ketika dewasa dengan berbagai persaingan kalau tidak ditanamkan jiwa entrepreneurship sejak dini dan di masa pembelajaran daring menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak diperlukan peran serta ibu dalam pelaksanaannya.

Salah satu cara dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship yaitu melalui kegiatan ibu dan anak di rumah seperti : merapihkan tempat tidur, memasak, mencuci,

mengepel menjemur baju dan membantu orang tua berwirausaha dan membuang sampah pada tempatnya. Sampah dipilah dan di pilih yang bisa didaur ulang menjadi kerajinan serta bisa di jual bahkan bisa di jadikan media pembelajaran sejalan dengan penelitian Rohmalina (2016) 3R yaitu (*reduce, reuse, recyle*) yaitu mengurangi, digunakan lagi, dan mendaur ulang dalam pengadaan media pembelajaran APE. dengan tujuan anak menjadi mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, pantang menyerah serta timbulnya rasa empati.

Sebelum kegiatan pembelajaran guru memberikan contoh kegiatan yang dilakukan di rumah bersama ibu kepada anak dan pada saat proses pembelajaran seperti cara memegang sapu mencuci dan hal-hal yang bisa di lakukan dan di kerjakang bersama ibu serta hal yang tidak boleh dilakukan ketika tidak ada orang tua atau dampingan orang dewasa seperti menyalakan kompor, serta mengiris-ngiris makanan dan menggunting barang sembarangan.

Ketika melakukan kegiatan di rumah seperti menyapu, mengepel membereskan tempat tidur, menjemur pakaian anak selau tiak diizinkan dengan berbagai alasan orang tua seperti : lama, tidak bersih, masih kecil dll. Hal seperti itu harus diperbaiki agar tidak menjadi masalah kedepannya seperti anak membangkang, tidak timbulnya rasa empati, percaya diri tanggung jawab dan lain-lain. Karena hakikat anak-anak peniru dan belajar. Disini peran orangtua pun sangat mempengaruhi dalam minat dan bakat anaknya (Ngewa, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa ntrepreneurship anak melalui kegiatan ibu dan anak dengan kegiatan bermain peran kegiatan ini dilakukan disekolah dengan jadwal yang telah ditentukan. Belajar merupakan komponen ilmu yang perhubungan dengan tujuan dan cara berinteraksi dengan lingkungan, belajar merupakan proses yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan karakter pribadi, agar proses pembelajaran anak usia dini bisa berjalan dengan efektif dan efisien, alat permainan dan sumber belajar harus disenangi oleh anak. Pendidik dan orang tua harus meggunakan sumber belajar alat permainan edukatif yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Maka dari itu peneliti mengambil langkah dan solusi untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak melalui kegiatan ibu dan anak pada kelompok B yaitu dengan merancang rencana, melaksanakan, dan memberikan penilaian terhadap anak. Guru memberikan arahan tentang pentingnya menanamkan jiwa entrepreneurship sejak dini serta memberikan contoh kegiatan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship melalui kegiatan ibu dan anak di paud azzahra insan kamil, kegiatan yang dilakukan adalah dengan bermain peran berjualan makanan ringan di sekolah Dalam kegiatan ini diperlukan kerja sama antara ibu dan anak supaya jiwa entrepreneurship anak tumbuh.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 8) jenis metode penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial dan hasil penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa

adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

Subjek pada penelitian adalah anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak dengan kegiatan ibu dan anak melalui bermain peran sebagai pedagang dirasa berhasil, itu terlihat pada hasil wawancara pada ibu bahwa ibu mengatakan anaknya sangat antusias untuk menjadi pedagang dan anaknya berbicara bahwa dengan berdagang bisa menghasilkan sesuatu. Dengan kegiatan ibu dan anak dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasmini dan Windarsih (2020) bahwa dengan kegiatan *Market Day* telah menumbuhkan jiwa entrepreneur pada anak.

Penelitian yang dilaksanakan di PAUD Azzahra Insan Kamil dengan subjek penelitian 10 anak 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneursip melalui kegiatan ibu dan anak kelompok B dilakukan dengan pendekatan kepada guru, orang tua dan anak didik.

Dari hasil implementasi di lapangan ada perkembangan yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak melalui kegiatan ibu dan anak yaitu kegiatan bermain peran menjadi pedagang di sekolah dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, sebagai bukti anak mampu menyelesaikan kegiatan bersama ibu untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak. Guru membimbing dan memfasilitasi apa saja yang harus disediakan selama kegiatan berlangsung seperti meja untuk menaruh dagangan seperti makanan ringan dan kursi untuk duduk ibu dan anak.

Dengan kegiatan ibu dan anak yang dilakukan dengan bermain peran menjadi pedagang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak. Guru melakukan beberapa langkah dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan di sekolah diantaranya yaitu : 1) Perencanaan, membuat RPPM DAN RPPH secara yang sesuai dengan tema dan sub tema dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak. 2) Pengadaan media untuk kegiatan menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak. Dan pihak sekolah membebaskan ibu untuk membawa makanan ringan untuk dibawa ke sekolah secukupnya. 3) Pelaksanaan pembelajaran, a) Pembukaan, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar semua anak dilanjutkan menjelaskan tema dan sub tema dengan kegiatan ibu dan anak. b) Kegiatan inti, guru menyiapkan sarana yaitu kursi dan meja yang akan digunakan pada waktu pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan kegiatan ibu dan anak dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Guru memberikan contoh bagaimana menjadi pedagang dan pembeli. Guru meminta orang tua untuk memperhatikan bagaimana respon anak selama melakukan kegiatan bermain peran menjadi pedagang. c) Recalling, guru menanyakan perasaan anak dalam melakukan pembelajaran hari ini apakah senang atau tidak?. Guru memberikan reward kepada anak yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Guru bercerita tentang pesan-pesan pendek untuk kegiatan esok hari. d) Evaluasi, guru mengevaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan

dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship setiap harinya dalam pembelajaran daring melalui pengamatan (observasi, wawancara dan dokumentasi). e) Penutup, guru menutup pembelajaran pada hari itu dan guru mengucapkan salam dan diakhiri berakhirnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi seluruh kegiatan ibu dan anak memperoleh hasil melalui wawancara pada ibu setelah melakukan kegiatan bermain peran menjadi pedagang 5 ibu atau sama dengan 50% ibu menjawab dengan respon yang positif dimana anaknya sangat antusias dan bersemangat untuk melakukan kegiatan bermain peran menjadi seorang pedagang, kemudian ibu tersebut menjawab alasan mengapa ia mengatakan seperti itu karena memang anaknya sangat tertarik untuk menjadi pedagang. kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pertama memperoleh hasil 5 anak sama dengan 50% masih bingung dan 5 anak sama dengan 50% antusias. Kemudian di pertemuan kedua yang 4 anak sama dengan 40% masih terlihat bingung dan 6 anak sama dengan 60% antusias, dikegiatan terakhir yaitu kegiatan ketiga 82 anak sama dengan 20% bingung dan 8 anak sama dengan 80% sangat antusias dalam kegiatan ibu dan anak dalam bermain peran menjadi pedagang. Hasil kegiatan tersebut dapat menumbuhkan jiwa entrepreneursip pada anak sejalan dengan penelitian Hia, Sarumpaet dan Rohmalina (2019) bahwa dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan contoh kegiatan fun cooking maupun bermain peran pedagang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur dalam diri anak.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Azzahra Insan Kamil desa nanjung kecamatan margaasih kabupaten Bandung tahun ajaran 2020-2021. Dari hasil implementasi di lapangan ada perkembangan yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak melalui kegiatan ibu dan anak yang dilakukan selama tiga kali pertemuan mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu dalam pertemuan pertama anak masih bingung dalam kegiatan ibu dan anak dalam melakukan kegiatan bermain peran menjadi pedagang hanya 5 anak sama dengan 50% saja yang antusias tetapi, pada penelitian diakhir memperoleh hasil 8 anak sama dengan 80% sangat antusias. Ini menunjukkan hasil bahwa dengan kegiatan ibu dan anak melalui kegiatan bermain peran sebagai pedagang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru, Z., & Hernawan, A., H., (2007). *MEDIA DAN SUMBER BELAJAR TK. UNIVERSITAS TERBUKA: JAKARTA*
- Barnawi & Arifin. M. (2012) *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Retrieved 7 mei 2021 From : <http://eprints.ums.ac.id/38223/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Hia, B., Sarumpaet, N., & Rohmalina, R. (2019). *MEMBANGUN NILAI POSITIF PADA ANAK DINI MELALUI KEGIATAN FUNCOOKING DI TK DHARMA KARTINI 2 CIMAHI. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(1), 5-8.*
- Lasmini, L., & Windarsih, C. A. (2020). *MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM KECERDASAN INTRAPERSONAL MELALUI*

KEGIATAN MARKET DAY. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 432-438.

Ngewa, H. M. (2021). Peran orangtua dalam pengasuhan anak. Retrieved 10 januari 2021 from : <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/yaabunayya/article/download/1305/799>

Nurhafizah. N. (2018) Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. Retrieved 11 april 2021 from <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/273>

Pamadhi, H. (2008). Ruang Lingkup Seni Rupa Anak. *Universitas Terbuka. Jakarta*. Retrieved 12 April 2021 from : http://eprints.ums.ac.id/28956/21/DAFTAR_PUSTAKA.pdf

Rohmalina, R. (2017). 3R “(Reduce, Reuse, Recycle)”SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAUD DALAM MENYONGSONG INDONESIA BEBAS SAMPAH DI PAUD SIAGA KOTA CIMAHI. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 43-53.

Sugiyono .(2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryana (2005). Penganekaragaman Konsumsi Pangan Dan Gizi: Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Masyarakat. Retrieved 22 mei 2021 from : <http://scholar.unand.ac.id/37759/4/4.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Thomas, W.,Z. (2008). Pengertian entrepreneurship. Retrieved 15 april 2021 from : <https://www.kumpulanpengertian.com/2017/10/pengertian-entrepreneurship-menurut.html>